

PENGARUH SOSIALISASI PAJAK, TINGKAT PENDIDIKAN, DAN PEMAHAMAN WAJIB PAJAK BADAN PADA UKM KOTA BEKASI

Yusril¹, Aep Syaepudin²

STIE Bisnis Internasional Indonesia Bekasi

¹yusril_ariel@yahoo.com

²syaepudinaep96@gmail.com

Abstract

This study aims to determine how much influence the socialization of taxation, level of education, and understanding of taxpayers on taxpayer compliance with UKM in Bekasi City. This type of research is a quantitative survey. The sampling technique used was purposive sampling with a total sample of all SMEs registered in the Bekasi City Cooperative and SME Service totaling 86 SMEs. The data analysis method used is descriptive analysis. The statistical analysis technique used the SPSS 25 program with the statistical formula of multiple linear regression (linear multiple regression), simultaneous significance test (F test), partial significance test (T test) and the coefficient of determination (R²). The results of the research statistical test show the value of sig < α ($0.010 < 0.05$) and F count > F table or $4.111 > 2.74$ at the 5% significance level and R Square is 0.150 which means simultaneously the socialization of taxation, education level and compulsory understanding. tax has an effect on corporate taxpayer compliance with SMEs in Bekasi City.

Keywords: *tax socialization, education level, taxpayer understanding, taxpayer compliance*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sosialisasi perpajakan, tingkat pendidikan, dan pemahaman wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak pada UKM Kota Bekasi. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif *survey*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan total sampel seluruh UKM yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kota Bekasi berjumlah 86 UKM. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Teknik analisis statistik menggunakan program SPSS 25 dengan rumus statistik regresi linear berganda (*linear multiple regression*), uji signifikansi simultan (Uji F), uji signifikansi parsial (Uji T) dan koefisien determinasi (R^2). Hasil uji statistik penelitian menunjukkan nilai sig < α ($0,010 < 0,05$) dan F hitung > F tabel atau $4,111 > 2,74$ pada tingkat signifikansi 5% dan R Square adalah 0,150 yang artinya secara simultan sosialisasi perpajakan, tingkat pendidikan dan pemahaman wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak badan pada UKM di Kota Bekasi.

Kata Kunci : *sosialisasi perpajakan, tingkat pendidikan, pemahaman wajib pajak, kepatuhan wajib pajak*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pajak merupakan fenomena yang selalu berkembang di masyarakat. Pajak digunakan sebagai salah satu usaha yang digunakan oleh pemerintah untuk mewujudkan kemandirian bangsa dan negara dalam pembiayaan pembangunan yang berguna bagi kepentingan bersama. Pajak merupakan instrumen pemerintah yang berperan dalam sistem perekonomian karena sumber penerimaan terbesar negara adalah dari sektor pajak. Pajak berperan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan memperluas kegiatan ekonomi di berbagai sektor.

Taxratio di Indonesia saat ini baru sebesar 10,7%, lebih rendah dari sejumlah negara di Asean seperti Thailand sebesar 15,7%, Kamboja 15,3%, Singapura 14,3%, Malaysia 13,8%, dan Filipina 13,7%. Indonesia dikategorikan *lower middle income countries* yang memiliki *taxratio* rendah. Data tahun 2015 *taxratio* Indonesia 10,47%, dibawah rata-rata *taxratio* negara *lower middle income countries* yang mencapai 17,7%. *Tax ratio* merupakan perbandingan antara jumlah penerimaan pajak dibandingkan dengan Produk Domestik Bruto (PDB) suatu Negara.

Dari data diatas, diketahui bahwa dari tahun 2016-2017 semakin berkurang jumlah Wajib Pajak yang melakukan pembayaran. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa wajib pajak masih berkontribusi kecil terhadap kepatuhan Wajib Pajak di Indonesia.

Hal ini didasarkan pada perbandingan jumlah wajib pajak yang memenuhi syarat patuh di Indonesia sedikit sekali jika dibandingkan dengan jumlah total wajib pajak terdaftar. Kepatuhan pajak pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UKM) masih minim, dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kondisi sistem administrasi pajak suatu negara, pelayanan pada Wajib Pajak, penegakan hukum perpajakan, pemeriksaan pajak dan tarif pajak yang merupakan faktor yang berasal dari diri wajib pajak yaitu tingkat pengalaman, pemahaman, penghasilan dalam dan faktor kesadaran perpajakan.

Sosialisasi perpajakan merupakan hal yang penting bagi masyarakat yang masih belum dapat memahami pajak itu sendiri. Strategi yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak adalah dengan sosialisasi sebagai upaya penting dalam hal peningkatan kesadaran wajib pajak. Aspek perpajakan yang perlu disosialisasikan. Pertama, aspek kesadaran dan pemahaman tentang pajak. Aspek inilah yang sebenarnya harus diarahkan kepada masyarakat, baik itu wajib pajak atau bukan wajib pajak.

Aspek yang kedua yaitu teknis dari perpajakan. Pengetahuan aspek ini sebaiknya diberikan langsung kepada pihak yang akan melaksanakan kewajiban pajaknya. Misalnya, sosialisasi tentang pengisian SPT atau sosialisasi tentang perubahan peraturan pajak. Hal lain yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak UKM adalah Tingkat Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha pengembangan sumber daya manusia yang dilakukan secara sistematis, pragmatis dan berjenjang agar menghasilkan manusia-manusia yang berkualitas dan dapat memberikan manfaat

Perkembangan Jumlah Wajib Pajak Badan dan Tingkat Kepatuhan Tahun 2016-2017

Jenis WP	WP terdaftar 2016	WP melakukan Pembayaran 2016		WP melakukan pembayaran 2016		Selisih	
Badan	238.283	47.918	20,11%	61.980	26,01%	14.062	26,01%
OP Non Karyawan	570.127	285.204	50,02%	115.092	20,19%	-170.114	-60%
Total	808.410	333.124	41,21%	177.072	21,90%	-156.052	-47%

Sumber data : LAKIN DJP 2018

sekaligus meningkatkan harkat dan martabatnya.

Selain sosialisasi dan tingkat pendidikan maka hal lain yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak, pemahaman pemenuhan kewajiban perpajakan, khususnya dalam Pasal 46 Tahun 2013 dewasa ini dirasa masih kurang dipahami oleh para pelaku usaha. Kesadaran dan kepatuhan masyarakat terhadap kewajiban perpajakannya dapat ditingkatkan dengan meningkatkan pengetahuan perpajakan, pelayanan perpajakan dan ketegasan sanksi. Pemahaman wajib pajak terhadap peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak, dimana pemahaman wajib pajak terhadap peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku sangatlah penting untuk dapat melaksanakan dan memenuhi kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga kepatuhan wajib pajak dapat ditingkatkan.

Pada 2017, 1,5 juta UKM membayar pajak dengan penerimaan negara mencapai Rp 5,8 triliun data dari Direktorat Jenderal Pajak (Ditjen Pajak). Sepanjang 2018, jumlah usahakecil menengah (UKM) di Kota Bekasi mengalami peningkatan dibanding tahun lalu. Data UKM Produk binaan Pemerintah Kota Bekasi, menyebut saat ini ada 2.866 UKM.

Data UKM Kota Bekasi

NO	CLUSTER	TAHUN 2014 PER DESEMBER	TAHUN 2015 PER DESEMBER	TAHUN 2016 PER DESEMBER	TAHUN 2017 PER DESEMBER	TAHUN 2018 PER NOPEMBER
1.	UKMPRODUK					
1	MAMIN	824	1,042	1,251	1,415	1,487
2	FASHION	133	158	194	239	255
3	BONEKA	66	87	108	129	150
4	IKAN HIAS	52	69	86	103	120
5	TANAMAN HIAS	172	229	286	343	400
6	HANDY CRAFT	108	123	135	154	155
7	SANTADOSES	54	79	90	97	100
8	BORDIR	69	73	86	87	87
9	FURNITURE	51	75	76	76	76
10.	ASSESORIES	-	-	12	24	36
	JUMLAH	1,529	1,935	2,324	2,667	2,866

Sumber data :Dinas UKM Kota Bekasi, 2019

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti memilih judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Sosialisasi Pajak, Tingkat Pendidikan dan Pemahaman Wajib Pajak Badan pada UKM Kota Bekasi”**.

Rumusan Masalah

Perumusan masalah yang dikemukakan dalam tugas akhir ini ke dalam pertanyaan sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh sosialisasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak badan pada UKM Kota Bekasi?
2. Seberapa besar pengaruh tingkat pendidikan terhadap kepatuhan wajib pajak pada UKM Kota Bekasi?
3. Seberapa besar pengaruh Pemahaman Wajib Pajak terhadap kepatuhan wajib pada UKM Kota Bekasi?
4. Seberapa besar pengaruh sosialisasi perpajakan, tingkat pendidikan dan pemahaman Wajib Pajak secara simultan terhadap kepatuhan wajib pajak pada UKM Kota Bekasi?

LANDASAN TEORI

Pengertian Kepatuhan Wajib Pajak

Kondisi perpajakan yang menuntut keikutsertaan Wajib Pajak dalam menyelenggarakan perpajakannya membutuhkan kepatuhan Wajib Pajak yang tinggi, yaitu kepatuhan dalam pemenuhan kewajiban perpajakan yang sesuai dengan kebenarannya.

Liberti Pandiangan (2014: 245) mengatakan bahwa kepatuhan perpajakan dapat didefinisikan sebagai berikut: “Kepatuhan Wajib Pajak (WP) melaksanakan

kewajiban perpajakan merupakan salah satu ukuran kinerja WP di bawah pengawasan Direktorat Jenderal Pajak (DJP). Artinya, tinggi rendahnya kepatuhan WP akan menjadi dasar pertimbangan DJP dalam melakukan pembinaan, pengawasan, pengelolaan, dan tindak lanjut terhadap WP. Misalnya, apakah akan dilakukan himbauan atau konseling atau penelitian atau pemeriksaan dan lainnya seperti penyidikan terhadap WP.”

Menurut keputusan Menteri Keuangan No.554/KMK.04/2000 dalam Sony Devano (2010: 112), menyatakan bahwa : “Kepatuhan perpajakan adalah tindakan wajib pajak dalam pemenuhan kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan peraturan pelaksanaan perpajakan yang berlaku dalam suatu negara.”

Pengertian Sosialisasi Perpajakan

Saragih (2013: 13) menyatakan bahwa “sosialisasi perpajakan adalah sebagai bentuk upaya dari Direktorat Jenderal Pajak untuk memberikan pengertian, informasi, dan pembinaan kepada masyarakat pada umumnya dan wajib pajak khususnya, mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan peraturan perundang-undang perpajakan”.

Kesimpulannya adalah Sosialisasi perpajakan merupakan upaya yang dilakukan Dirjen Pajak untuk memberikan sebuah pengetahuan kepada masyarakat dan khususnya wajib pajak agar mengetahui tentang segala hal mengenai perpajakan baik peraturan maupun tata cara perpajakan melalui metode-metode yang tepat.

Bentuk-Bentuk Sosialisasi

Bentuk proses sosialisasi yang dialami individu terbagi menjadi dua yaitu sosialisasi primer dan sosialisasi sekunder.

- a. Sosialisasi Primer dialami individu pada masa kanak-kanak terjadi dalam lingkungan keluarga, individu tidak dapat

menghindar untuk menerima dan menginternalisasikan cara pandang keluarga.

- b. Sosialisasi sekunder berkaitan dengan ketika individu mampu untuk berinteraksi dengan orang lain selain keluarganya. Dalam sosialisasi sekunder terdapat proses sosialisasi dan desosialisasi, dimana keduanya merupakan proses yang berkaitan satu sama lain.
- c. Seseorang akan mengalami proses sosialisasi yang bersifat terus menerus selama individu tersebut hidup mulai dari anak-anak sampai dewasa. Termasuk pula sosialisasi perpajakan, cepat atau lambat perpajakan harus diketahui dan dipahami oleh semua lapisan masyarakat.

Pengertian Pendidikan

Menurut Notoatmodjo (2010) pendidikan adalah upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat, agar masyarakat mau melakukan tindakan-tindakan (praktik) untuk memelihara (mengatasi masalah-masalah), dan meningkatkan kesehatannya. Perubahan atau tindakan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan yang dihasilkan oleh pendidikan kesehatan ini didasarkan kepada pengetahuan dan kesadarannya melalui proses pembelajaran, sehingga perilaku tersebut diharapkan akan berlangsung lama (*long lasting*) dan menetap (langgeng), karena didasari oleh kesadaran.

Definisi pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.

Tingkat Pendidikan

Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa indikator tingkat pendidikan terdiri dari jenjang pendidikan dan kesesuaian jurusan. Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan, yaitu terdiri dari:

- 1) Pendidikan dasar
- 2) Pendidikan menengah
- 3) Pendidikan tinggi

Pendidikan di Indonesia dewasa ini sudah merupakan suatu kewajiban dalam rangka untuk meningkatkan sumber daya manusia.

Pengertian Pemahaman Wajib Pajak

Melantri (2007) menjelaskan “proses pemahaman merupakan suatu proses belajar melalui pengamatan berusaha memahami segala jenis informasi yang berkaitan dengan pajak”. Pemahaman pajak juga dapat diartikan sebagai suatu proses perbuatan, atau cara yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengetahui, mengerti, dan memahami akan informasi pajak.

Menurut Waluyo (2014: 20) pemahaman wajib pajak adalah proses dimana Wajib Pajak mengetahui dan memahami tentang perpajakan dan mengaplikasikannya untuk membayar pajak.

Berdasarkan pendapat di atas, pemahaman wajib pajak adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau diingat, memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkannya dengan hal-hal lain.

Indikator Pemahaman Wajib Pajak

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Widayati dan Nurlis (2010) terdapat beberapa indikator pemahaman wajib pajak mengetahui dan memahami kewajiban perpajakan, yaitu :

- a. Kewajiban memiliki NPWP, setiap Wajib Pajak yang memiliki penghasilan wajib untuk mendaftarkan diri untuk memperoleh NPWP sebagai salah satu sarana untuk pengadministrasian pajak.
- b. Pengetahuan dan pemahaman mengenai hak dan kewajiban sebagai Wajib Pajak. Apabila Wajib Pajak telah mengetahui kewajibannya sebagai Wajib Pajak, maka mereka akan melakukannya, salah satunya adalah membayar pajak.
- c. Pengetahuan dan Pemahaman mengenai sanksi perpajakan. Semakin tahu dan paham Wajib Pajak terhadap kewajiban perpajakan, maka semakin tahu dan paham pula Wajib Pajak terhadap sanksi yang akan diterima bila melalaikan kewajiban perpajakan mereka.
- d. Pengetahuan dan Pemahaman mengenai PTKP, PKP dan tarif pajak.
- e. Wajib Pajak mengetahui dan memahami peraturan perpajakan melalui sosialisasi yang dilakukan oleh KPP.

Penelitian Terdahulu

Merujuk pada beberapa penelitian terdahulu dalam melakukan penelitian, yaitu:

Penelitian Terdahulu			
Peneliti (tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian (Kesimpulan)
Anastasia Rachmawati (2017)	Pengaruh Latar belakang pendidikan, Usia, Peredaran Usaha, Lama Usaha dan Pemahaman Pengusaha UMKM Terhadap Tingkat Kepatuhan Pemenuhan Kewajiban Perpajakan	Variabel Independent Latar belakang pendidikan, Usia, Peredaran Usaha, Lama Usaha dan Pemahaman Pengusaha Variabel Dependent Tingkat Kepatuhan Pemenuhan Kewajiban Perpajakan	- Latar belakang pendidikan dan pemahaman pengusaha UMKM memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan pengusaha UMKM di kota Bekasi. - Usia, peredaran usaha, dan lama usaha tidak berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dari pengusaha UMKM di kota Bekasi.
Ika Ruhana (2016)	Pengaruh Sosialisasi, Pemahaman, dan Kesadaran Prosedur Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak	Variabel Independent Sosialisasi, Pemahaman, dan Kesadaran Prosedur Perpajakan Variabel Dependent Kepatuhan Wajib Pajak	- Sosialisasi, Pemahaman, dan Kesadaran Wajib Pajak, berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak secara simultan
			- Secara parsial variabel Sosialisasi dan kesadaran berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. - Variabel pemahaman berpengaruh tidak signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak
Oktavanie Lidya	Sosialisasi Perpajakan, Pelayanan Fiskus dan Sanksi	Variabel Independent Sosialisasi Perpajakan,	- Sosialisasi Perpajakan, Pelayanan Fiskus dan Sanksi Perpajakan tidak

(2013)	Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi	Pelayanan Fiskus dan Sanksi Perpajakan, Variabel Dependent Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi	memiliki pengaruh Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Oran Pribadi.
Heru Susilo (2015)	Pengaruh Sosialisasi Motivasi, dan Pemahaman Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak	Variabel Independent Sosialisasi, Motivasi, dan Pemahaman Wajib Pajak Variabel Dependent Kepatuhan Wajib Pajak	- Sosialisasi dan pemahaman berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan wajib pajak - Motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Wajib Pajak
Eka Maryati (2014)	Pengaruh Sanksi Pajak, Motivasi Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak	Variabel Independent Sanksi Pajak, Motivasi Dan Tingkat Pendidikan Variabel Dependent Kepatuhan Wajib Pajak	- sanksi pajak tidak berpengaruh secara parsial terhadap kepatuhan Wajib Pajak - Motivasi dan tingkat pendidikan berpengaruh secara parsial terhadap kepatuhan Wajib Pajak - semua variabel berpengaruh secara simultan terhadap kepatuhan Wajib Pajak.
Nelsi Arisandy (2017)	Pengaruh Pemahaman Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Kegiatan Bisnis Online Di Pekanbaru	Variabel Independent Pemahaman Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Dan Sanksi Pajak Variabel Dependent Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi	-Pemahaman parsial wajib pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi Kesadaran wajib pajak dan kepatuhan wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap wajib pajak orang pribadi yang melakukan - bisnis online
Yulita Andriani (2015)	Pengaruh Sosialisasi Pajak, Pemahaman Perpajakan dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM	Variabel Independent Sosialisasi Pajak, Pemahaman Perpajakan dan Tingkat Pendidikan Variabel Dependent Kepatuhan Wajib Pajak UMKM	-Sosialisasi pajak dan pemahaman pajak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap UMKM wajib pajak -Tingkat pendidikan tidak mempengaruhi kepatuhan kewajibannya pajak
Purnamasari (2015)	Pengaruh Pemahaman Kewajiban Perpajakan Terhadap Kepatuhan Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah	Variabel Independent Pemahaman Kewajiban Perpajakan Variabel Dependent Kepatuhan Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah	- Pemahaman Wajib Pajak UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak

Sumber : data diolah penulis

METODE PENELITIAN

Populasi

Menurut Sugiyono (2012: 115), populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah pengusaha UKM dengan jumlah sebanyak 2071 (N = 2071) yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kota Bekasi.

Sampel

Menurut Sugiyono (2012: 116) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Adapun yang menjadi sampel yaitu UKM yang memenuhi kriteria tertentu. Adapun kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu :UKM yang terdaftar

di Dinas Koperasi dan UKM Kota Bekasi secara berurut-turut selama periode tahun 2013-2018.

1. UKM berbadan hukum CV

Hasil Purposive Sampling

Kriteria Sampel	Jumlah
Jumlah UKM yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kota Bekasi pada tahun 2013-2018	2071
Pengurangan Sampel Kriteria : UKM yang tidak berbadan hukum CV	(1985)
Total Sampel	86

Sumber : data diolah penulis

Jadi jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 86 (n = 86).

Daftar UKM berbadan hukum CV di wilayah Kota Bekasi

No.	Nama perusahaan	No.	Nama perusahaan
1	CV Sonang	13	CV Aliya Toys
2	CV Puri Cipta Saksama	14	CV Amanah Tiga Mandiri
3	CV Irhamni Citra Mandiri	15	CV Ana Baww Berkah jaya
4	CV Nuansa Birgit Cermelang	16	CV Anugrah Bekasi
5	CV Prima solusi	17	CV Arthamas
6	CV Sadono Jaya Nusantara	18	CV Asli Indeniasian
7	CV AA Production	19	CV Bambas Crafindo
8	CV Aam Catering&EO	20	CV Barokah
9	CV Aldanah Mas	21	CV Bunda Mandir Sejahtera
10	CV Bunga Sejati	22	CV Nufarindo Citotama
11	CV Kharisma	23	CV Nur Cahaya Semesta
12	CV Bunga Suci	24	CV Pelangi Jaya Indonesia
No.	Nama perusahaan	No.	Nama perusahaan
25	CV Cahaya Nabila	56	CV Permata Mata Mandiri
26	CV Saluyu	57	CV Pondok Lebah
27	CV Sukuma	58	CV Putra Mandiri
28	CV Cemara Berkas	59	CV Raheema Kreatip
29	CV Chanur Jaya	60	CV Rantio Jaya
30	CV Citra Utama Mandiri	61	CV Risky Lumintu
31	CV Danara	62	CV Rosha Prima
32	CV Dian Mandiri	63	CV Sari Mahkota

33	CV Dipi Mushroom	64	CV Sebar Madina
34	CV Duta Boga	65	CV Sembaga Sukses Makmur
35	CV Elanazma Prima	66	CV Bunga Suci
36	CV Fandy Aryatama	67	CV Erzah Advertising
37	CV Ferindo	68	CV Indo Java Land
38	CV Griya An-Nur	69	CV Aksara Mas
39	CV Hafa Makmur Abadi	70	CV Berkah Jaya
40	CV Hanun Banna Sejahtera	71	CV Putra Lawu
41	CV Insan Anugrah	72	CV Cahaya Lima Fendi
42	CV Faezhah Seafood	73	CV Usaha Mandiri
43	CV Istina Manik	74	CV Usaha Sukses Mandiri
44	CV Karangjati Furniture	75	CV Utari
45	CV Kartini Blue Bird	76	CV Yanisa Trijaya Mandiri
46	CV Koyo Alva Banna	77	CV Yoga Pangreksa
47	CV Markoyo United Inel	78	CV Yuso Teden Jaya
48	CV Matoa Adi Pratama	79	CV ZUL-muda-jaya-abadi
49	CV Media Wirausaha	80	CV Sentosa Raharja
50	CV Miracle Rizky Raimatha	81	CV Kiky Jaya
51	CV Mitra Indoberkah	82	CV Sukses Sejahtera Bersama (Moo Nyusu)
52	CV Mitra Khain	83	CV Sullivan Jaya
53	CV MoneyKing Corprate	84	CV Surya Perkasa
54	CV Multi Sukses Makmur	85	CV Tika Jaya Mandiri
55	CV Nuansa Birgit Cermelang	86	CV Unique Mandiri Perkasa

Sumber : data diolah penulis

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang diubah menjadi kuantitatif yang berupa nilai atau skor atas jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner.

Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu

data yang didapat secara langsung dari sumber pertama baik dari individu maupun kelompok. Data primer ini diperoleh melalui wawancara dan penyebaran kuesioner kepada responden. Sedangkan, data sekunder diperoleh melalui informasi dari perusahaan mengenai gambaran perusahaan serta informasi lain yang didapat mendukung penelitian. (Sugiyono, 2012: 187).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data-data dan bahan-bahan yang diperlukan yaitu dengan metode sebagai berikut :

a. Teknik Kuesioner

Instrument kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu :dengan menggunakan angket yang memakai skala model Likert.

b. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan cara mencari informasi yang terkait dengan obyek penelitian pada literatur, jurnal, dan buku ilmiah yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dengan penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan skala Likert, Untuk pertanyaan berskala, setiap pertanyaan berisi lima pilihan jawaban yang diberi nilai sebagai berikut:

Skala Penilaian

No.	Pilihan	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono,133:2012

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, menurut Sugiyono (2006:11) penelitian deskriptif adalah “Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri baik satu variabel atau lebih (independent) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain.

Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Menurut Sugiyono (2013: 172) bahwa valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan metode korelasi *product moment pearson* yang kemudian dibandingkan dengan r tabel. Apabila nilai korelasinya lebih besar dari r tabel, maka pernyataan tersebut dianggap *valid*.

Menurut Azwar Syaifuddin (2007) dalam (Mutaufiq, 2020) agar kita memperoleh informasi yang lebih akurat mengenai korelasi antara item dengan tes diperlukan suatu rumusan koreksi terhadap efek *spurious overlap*. Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid,
- b) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah tidak valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu realitas itu bersifat majemuk atau ganda, dinamis atau selalu berubah, sehingga tidak ada konsisten, dan berulang seperti semula, (Sugiyono, 2013: 458). Penulis menggunakan teknik

Cronbach's Alpha untuk menguji reliabilitas dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

(Sugiyono, 2014: 365)

Keterangan:

- r_{11} = reliabilitas instrument
 k = jumlah butir pertanyaan
 $\sum S_i$ = jumlah varians butir
 S_t = varians total

Jika koefisien korelasi positif dan signifikan maka instrumen tersebut sudah dapat dinyatakan reliabel (Sugiyono, 2005: 277). Reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $> r_{tabel}$.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Husein (2011:81) dalam (Mutaufiq, 2020) untuk mendeteksi data terdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

1. Pendekatan Kolmogorov-Smirnov

Uji normalitas dengan grafik bisa saja terlihat berdistribusi normal, padahal secara statistik tidak berdistribusi normal. Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov (K-S) Test*. Berdasarkan *Kolmogorov-Smirnov* kriteria pengujiannya yaitu sebagai berikut :

- a) Apabila nilai signifikansi (sig) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- b) Apabila nilai signifikansi (sig) $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah variable dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variable bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable bebas. Jika variable bebas saling berkorelasi, maka variable-variabel ini tidak ortogonal.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas didalam model regresi, digunakan (1) nilai tolerance dan (2) Variance Inflation Factor (VIF). Kedua ukuran tersebut menunjukkan setiap variable independen (bebas) menjadi variable dependen (terikat) dan diregres variable bebas lainnya. Dengan kriteria pengambilan keputusan suatu model regresi bebas multikolinieritas adalah sebagai berikut:

- 1) Mempunyai nilai VIF di bawah 10
- 2) Mempunyai nilai *tolerance* di atas 0,1

Jika variabel bebas dapat memenuhi kriteria tersebut maka variabel bebas tersebut tidak mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variable bebas lainnya.

Uji Heterokedasitas

Menurut Imam Ghozali (2011 : 139), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi heteroskedasitas. Gejala heterosdasitas dapat dideteksi dengan menggunakan grafik Scatterplot. Dasar analisis yang digunakan adalah:

- a) Jika titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda. Menurut Sugiyono (2013: 277) bahwa: “Analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal.”

Persamaan regresi linier berganda yang ditetapkan adalah sebagai berikut:
$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Sumber : Sugiyono (2013: 277)

Keterangan :

Y = Kepatuhan Wajib Pajak
a = Konstanta
b₁, b₂ = Koefisien Regresi
X₁ = Sosialisasi Perpajakan
X₂ = Tingkat Pendidikan
X₃ = Pemahaman Wajib Pajak

Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Sugiyono (2013:328), uji koefisien determinasi yaitu pengujian yang bertujuan untuk menentukan presentase pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Tingkat Pendidikan dan Pemahaman Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan pada UKM di kota

Rumus koefisien determinasi adalah:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Sumber : Ridwan, 2012

Keterangan :

Kd :Koefisien determinasi
 r^2 :Koefisien korelasi yang dikuadratkan

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- Jika Kd mendeteksi nol (0), maka pengaruh variabel independent terhadap variabel *dependent* lemah.
- Jika Kd mendeteksi satu (1), maka pengaruh variabel independent terhadap variabel *dependent* kuat.

Uji secara Parsial (Uji t)

Pengujian ini untuk mengetahui seberapa jauh signifikan masing-masing variabel dengan taraf signifikan 5%. Menurut Sugiyono (2013: 244), uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel-variabel terikat. Hipotesis tentang pengaruh Variabel Bebas (X_1 , X_2 dan X_3) secara parsial terhadap Variabel Terikat (Y). Pengujian hipotesis ini menggunakan rumus uji t sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t hitung = nilai t
 r = nilai koefisien korelasi
 n = jumlah sampel

Keputusan uji t variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) adalah sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($=5\%$) maka H_0 ditolak, ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($=5\%$) maka H_0 diterima, tidak ada hubungan signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

Uji secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk dapat mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat secara keseluruhan atau secara simultan. Rumus pengujiannya adalah :

$$F = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2) / (n-k)}$$

Keterangan :

F hitung = nilai F yang dihitung
 R = nilai koefisien korelasi
 k = jumlah variabel bebas

Nilai dari hasil perhitungan di atas kemudian dibandingkan dengan F tabel atau F yang diperoleh dengan menggunakan tingkat risiko 5% dan *degree of freedom* pembilang dan penyebut, yaitu $V_1 = k$ dan $V_2 = n-k-1$ dimana kemudian kriteria yang digunakan adalah :

- H_0 diterima bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai $sig > 0,05$
- H_0 ditolak bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai $sig < 0,05$

Jika terjadi penerimaan H_0 , maka dapat diartikan sebagai tidak signifikannya model regresi multipel yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Secara Parsial / Individu (Uji t)

Uji t bertujuan mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial (sendiri) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	18.171	7.193		2.526	.014
Sosialisasi Perpajakan	.346	.118	.341	2.937	.004
Tingkat Pendidikan	-.097	.510	-.021	-.191	.849

Pemahaman Wajib Pajak	.140	.154	.107	.908	.367
a. Dependent Variable : Kepatuhan Wajib Pajak					

Sumber : Data primer yang diolah melalui SPSS 25

Uji secara Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Hasil uji F sebagai berikut :

Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	171.870	3	57.290	4.111
	Residual	975.481	70	13.935	.010 ^b
	Total	1147.351	73		
a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak					
b. Predictors: (Constant), Pemahaman Wajib Pajak, Tingkat Pendidikan, Sosialisasi Perpajakan					

Sumber : Data primer yang diolah melalui SPSS 25

Berdasarkan tabel didapat nilai F_{hitung} sebesar 4,111 dengan taraf signifikansi 0,010 (tingkat signifikan α 0,05). Sedangkan nilai F_{tabel} didapat dari tabel statistik pada signifikansi 0,05 dengan rumus derajat bebas atau *degree of freedom* (df), $df_1 = k-1$ atau $3-1=2$, $df_2 = n-k-1$ atau $74-3-1=70$ (k adalah banyaknya variabel (variabel independen) dan n adalah banyaknya sampel) didapat nilai F tabel sebesar 2,74 jika :

- Jika nilai $sig < 0,05$, atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.
- Jika nilai $sig > 0,05$, atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak berpengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

Maka nilai $sig < \alpha$ ($0,010 < 0,05$) dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $4,111 > 2,74$, maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y, berarti dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara sosialisasi perpajakan, tingkat pendidikan dan pemahaman wajib pajak secara simultan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan pada UKM di kota Bekasi.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas yang memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi untuk tiga variabel bebas digunakan R square, sebagai berikut:

Koefisien Determinasi

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.387 ^a	.150	.113	3.73302

a. Predictors: (Constant), Pemahaman Wajib Pajak, Tingkat Pendidikan, Sosialisasi Perpajakan

b. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber : Data primer yang diolah melalui SPSS 25

Berdasarkan Output SPSS model summary besarnya R Square adalah 0,150 yang artinya menunjukkan bahwa secara simultan Sosialisasi perpajakan, tingkat pendidikan dan pemahaman wajib pajak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan pada UKM di kota Bekasi sebesar 15% sedangkan sisanya 85% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas, maka berikut ini adalah pembahasan dari beberapa masalah yang telah dirumuskan yaitu :

Berdasarkan hasil uji t untuk variabel sosialisasi perpajakan mempunyai nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,937 > 1,994$ dengan besarnya taraf kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$) dan memiliki tingkat signifikansi (P-value) yaitu sebesar 0.004 yang lebih kecil dari taraf signifikansi yang dikehendaki $\alpha = 0,05$ maka hasil uji hipotesis terbukti terdapat pengaruh variabel X1 terhadap variabel Y, yang artinya bahwa sosialisasi perpajakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan pada UKM di kota Bekasi.

Berdasarkan hasil uji t untuk variabel tingkat pendidikan mempunyai nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-0,191 < 1,994$ dengan besarnya taraf kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$) dan memiliki tingkat signifikansi (P-value) yaitu se | yang lebih besar dari taraf sign i : dikehendaki $\alpha = 0,05$ maka hasilu 11 tidak terbukti adanya pengaruh variabel X2 terhadap variabel Y, yang artinya bahwa tingkat pendidikantidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan pada UKM di kota Bekasi.

Nilai koefisien determinasi (r^2) yang diperoleh sebesar 0,150 menunjukkan bahwa Kepatuhan Wajib Pajak UKM dipengaruhi oleh sosialisasi perpajakan, tingkat pendidikan, dan pemahaman wajib pajak sebesar 15%. Artinya Kepatuhan Wajib Pajak UKM dipengaruhi oleh sosialisasi perpajakan, tingkat pendidikan, dan pemahaman wajib pajak 15% sedangkan sisanya 85% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model

. Berdasarkan penjelasan di atas, maka **H₂ ditolak** dan dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak badan pada UKM. Tidak terdapatnya pengaruh antara Tingkat Pendidikan disebabkan karena semakin tinggi pendidikan wajib pajak maka tidak semuanya memahami dan mengaplikasikannya untuk membayar pajak.

Berdasarkan hasil uji t untuk pemahaman wajib pajak mempunyai nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $0,908 < 1,994$ dengan besarnya taraf kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$) dan memiliki tingkat signifikansi (P-value) yaitu sebesar 0.367 yang lebih besar dari taraf signifikansi yang dikehendaki $\alpha = 0,05$ maka hasil uji hipotesis tidak terbukti adanya pengaruh variabel X3 terhadap variabel Y, yang artinya bahwa pemahaman wajib pajaktidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan pada UKM di kota Bekasi.

Nilai koefisien determinasi (r^2) yang diperoleh sebesar 0,150 menunjukkan bahwa Kepatuhan Wajib Pajak UKM dipengaruhi oleh sosialisasi perpajakan, tingkat pendidikan, dan pemahaman wajib pajak sebesar 15%. Artinya Kepatuhan Wajib Pajak UKM dipengaruhi oleh sosialisasi perpajakan, tingkat pendidikan, dan pemahaman wajib pajak 15% sedangkan sisanya 85% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model. Berdasarkan penjelasan di atas, maka **H₃ ditolak** dan dapat disimpulkan bahwa pemahaman wajib pajak berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak badan pada UKM.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan membuktikan bahwa sosialisasi perpajakan, tingkat pendidikan dan pemahaman wajib pajak secara simultan berpengaruh dan signifikan dalam kepatuhan wajib pajak. Hal ini dapat dilihat dari nilai $\text{sig} < \alpha$ ($0,010 < 0,05$) dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $4,111 > 2,74$ pada tingkat signifikansi 5%. Selain itu, nilai signifikansi bahwa sosialisasi perpajakan, tingkat pendidikan dan pemahaman wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak badan pada UKM lebih kecil daripada nilai signifikansi $\alpha = 5\%$ ($0,010 < 0,050$).

Nilai koefisien determinasi besarnya R Square adalah 0,150 yang artinya menunjukkan bahwa secara simultan Sosialisasi perpajakan, tingkat pendidikan dan pemahaman wajib pajak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan pada UKM di kota Bekasi sebesar 15% sedangkan sisanya 85% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Berdasarkan penjelasan di atas, maka **H₄ diterima** dan dapat disimpulkan bahwa Sosialisasi perpajakan, tingkat pendidikan dan pemahaman wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak badan pada UKM.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tepat sosialisasi perpajakan, Tingkat Pendidikan dan pemahaman wajib pajak maka semakin baik pula Kepatuhan Wajib Pajak UKM dalam memba
Penelitian ini didukung oleh has
Yulita Andriani (2015) yang m¹²
bahwa variabel sosialisasi perpajakan, Tingkat Pendidikan dan pemahaman wajib pajak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sosialisasi perpajakan, tingkat pendidikan, dan pemahaman wajib pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UKM di kota bekasi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Sosialisasi perpajakan memiliki pengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak badan pada UKM di Kota Bekasi. Dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,937 > 1,994$, besarnya taraf kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$) dan memiliki tingkat signifikansi (P-value) yaitu sebesar 0.004 yang lebih kecil dari taraf signifikansi yang dikehendaki $\alpha = 0,05$.
2. Tingkat pendidikan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak badan pada UKM di kota Bekasi. Dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-0,191 < 1,994$, besarnya taraf kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$) dan memiliki tingkat signifikansi (P-value) yaitu sebesar 0.849 yang lebih besar dari taraf signifikansi yang dikehendaki $\alpha = 0,05$.
3. Pemahaman wajib pajak tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak badan pada UKM di kota Bekasi. Dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $0,908 < 1,994$, besarnya taraf kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$) dan memiliki tingkat signifikansi (P-value) yaitu sebesar 0.367 yang lebih besar dari taraf signifikansi yang dikehendaki $\alpha = 0,05$.
4. Sosialisasi perpajakan, tingkat pendidikan dan pemahaman wajib pajak secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Dengan nilai $\text{sig} < \alpha$ ($0,010 < 0,05$) dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $4,111 > 2,74$ pada tingkat signifikansi 5%. Dengan R^2 Square adalah 0,150 yang artinya menunjukkan bahwa secara simultan sosialisasi perpajakan, tingkat pendidikan dan pemahaman wajib pajak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak badan pada UKM di kota Bekasi sebesar 15% sedangkan sisanya 85% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas dan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disampaikan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan manfaat. Maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut :

1. Sosialisasi perpajakan terdapat nilai terendah pada angka indeks responden terdapat pada pertanyaan 9 yaitu mengenai “Apakah anda setuju, informasi pajak yang disampaikan melalui spanduk” dengan niai indeks 3,85. Maka selanjutya sosialisasi harus ditingkatkan kembali.
2. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa variabel Tingkat pendidikan yang diambil sebagai sampel adalah cukup baik. Variabel tingkat pendidikan mempunyai nilai mean (rata-rata) 2,88. Maka perlu ada program dari Dirjen pajak terkait pendidikan wajib pajak.
3. Pemahaman wajib pajak terdapat nilai terendah pada angka indeks responden terdapat pada pertanyaan 6 yaitu mengenai “Apakah anda memahami, sanksi pidana jika tidak benar dalam menyampaikan SPT” dengan niai indeks 3,99. Maka pemahaman harus lebih fokuskan terlebih dahulu pada hal

4. yang mendasar seperti hak dan kewajiban Kepatuhan wajib pajak terdapat nilai perpajakannya. terendah pada angka indeks responden terdapat pada pertanyaan 5 yaitu mengenai jika wajib pajak melanggar aturan kewajiban pajak dikenakan sanksi administrasi” dengan nilai indeks 4,04.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Yulita. 2015. Pengaruh Sosialisasi Pajak, Pemahaman Perpajakan dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM. *Jurnal Ekonomi*. Vol 10. No.3
- Arisandy, Nelsi. 2015. Pengaruh pemahaman wajib pajak, kesadaran wajib pajak dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan bisnis *online* di pekanbaru. *Jurnal Ekonomi dan bisnis*. Vol 14. No.1
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Husein, Umar. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Edisi 11. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- LAKIN DJP 2018. 20 Agustus 2019 diakses dari <https://www.pajak.go.id/LakinLiberty>.
- Liberty, Pandiangan. 2016. *Administrasi perpajakan*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Lidya, Oktavanie. 2013. Sosialisasi perpajakan, pelayanan fiskus dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan WPOP di KPP Manado dan KPP Bitung. *Jurnal Ekonomi dan bisnis*. Vol 1. No.3
- Notoatmodjo, S. 2010. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahmawati, Anastasia. 2017. Pengaruh Latar Belakang pendidikan, usia, peredaran usaha, lama usaha, dan pemahaman pengusaha UMKM terhadap tingkat kepatuhan pemenuhan kewajiban Perpajakan. *Jurnal Ekonomi*. Vol 8. No.2
- Ruhana, Ika. 2016. Pengaruh Sosialisasi, Pemahaman, dan Kesadaran Prosedur Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Ekonomi*. Vol 9. No.1
- Riduwan. 2012. *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Saragih, Charles Victor B. (2013). Pengaruh Kualitas Produk, Ketersediaan Produk dan Gaya Hidup Terhadap Keputusan Pembelian Produk Lulur Mandi Sumber Ayu di Jakarta. *Jurnal MIX*. Vol. 3, No. 2.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabet.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta..
- Susilo, Heru. 2015. Pengaruh Sosialisasi Motivasi, dan pemahaman wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak. *Jurnal Ekonomi*. Vol 12. No.4
- Sony Devano, dan Siti Kurnia Rahayu. 2006. *Perpajakan:Konsep, Teori, dan Isu, Satu*. Jakarta :Kencana Prenada Media Group.
- Waluyo. 2014. *Perpajakan Indonesia*. Salemba Empat, Jakarta.
- Widayati dan Nurlis, 2010. “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kemauan Untuk Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Pekerjaan Bebas (studi kasus KPP Pratama Gambir Tiga)”. Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto.
- Mutaufiq, A. (2020). Pemberian Pembiayaan Kendaraan Bermotor Pada Pt. Bpr Syariah Artha Madani Kantor Cabang Pembantu Syariah, Cikarang. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Keuangan*, 1(2), 43–59. <https://doi.org/10.51805/jmbk.v1i2.19>

Jumlah UMKM di Kota Bekasi Meningkat
dalam <http://www.cendananews.com/2018/12/jumlah-ukm-di-kota-bekasi-meningkat.html> Diakses pada 18
September 2020

